

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MATERI
EKOSISTEM DI SMP 4 KERINCI**

SKRIPSI



TUTI ALAWIYAH
NIM: 1710204058

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MATERI
EKOSISTEM DI SMP 4 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH :

**TUTI ALAWIYAH
NIM. 1710204058**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TUTI ALAWIYAH**
NIM : 1710204058
Faukltas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Yang menyatakan,

Materai
10.000

TUTI ALAWIYAH
NIM: 1710204058

Dr. Indah Kencanawati, M.Pd
Anggi Desviana Siregar, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **TUTI ALAWIYAH, NIM: 1710204058** yang berjudul "**Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Indah Kencanawati, M.Pd
NIP. 19780306 200501 2 006

Anggi Desviana Siregar, M.Pd
NIP. 199312242019032025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec.Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114,Email: info@iainkerinci.ac.id, Kode Pos.37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh **TUTI ALAWIYAH, NIM: 1710204058** dengan judul **“Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci”** telah diuji dan dipertahankan pada hari kamis tanggal 14 Oktober 2021.

DewanPenguji

Emayulia Sastria, M.Pd
NIP.19850711 200912 2 005

Ketua Sidang

Dr. Toni Haryanto, M.Sc
NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji I

Siti Riva Darwata, M.Pd
NIP. 199303042019032015

Penguji II

Dr. Indah Kencanawati S.Si, M.Pd
NIP. 19780306 200501 2 006

Pembimbing I

Anggi Desviana Siregar, M.Pd
NIP. 199312242019032025

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, s.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Emayulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala hikmat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan cinta dukungan berupa moril maupun materil kepada saya. Terimakasih atas segala yang dilakukan demi saya, terimakasih setiap cinta, doa dan dukungan yang diberikan serta restu yang mengiringi tiap langkah saya.
- Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terimakasih doa bimbingan dan dukungannya.
- Buat calon Istriku, terimakasih dukungan serta doa.

MOTTO:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (Q.S Al-An'am : 97) “¹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 281.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin , puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci,** yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA,. yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

3. Yth. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan tadaris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibuk Dr. Indah Kencanawati, M.Pd dan Ibuk Anggi Desviana Siregar, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Swt, amin...

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Sungai Penuh, Oktober 2021
Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
TUTI ALAWIYAH
NIM: 1710204058

ABSTRAK

TUTI ALAWIYAH, 2021 Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci

Kata Kunci: Hubungan Pemahaman Konsep, Karakter Peduli Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci, Untuk mengetahui Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci dan Untuk mengetahui hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional* yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu hal disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman Konsep Peserta Didik (variabel X) dan Karakter Peduli Lingkungan (Variabel Y).

Hasil Penelitian: Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem SMP Negeri 4 Kerinci dalam Pembelajaran Daring diketahui Skor korelasi untuk variabel Pemahaman Konsep Peserta Didik dan variabel Konsep diri adalah $0,085 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,251 dengan korelasi sedang. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Pemahaman Konsep Peserta Didik siswa maka semakin Tinggi Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pemahaman Konsep Peserta Didik dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem SMP Negeri 4 Kerinci

ABSTRACT

TUTI ALAWIYAH, 2021 The Relationship between Students' Concept Understanding and Environmental Care Characters in Ecosystem Materials at SMP 4 Kerinci

Keywords: Concept Understanding Relationship, Environmental Care Character
This study aims to determine: To determine the understanding of students on Ecosystem Materials at SMP 4 Kerinci, To determine the Environmental Care Character in Ecosystem Materials at SMP 4 Kerinci and to determine the relationship between Student Concept Understanding and Environmental Care Characters in Ecosystem Materials at SMP 4 Kerinci. This study uses ex post facto correlational research, namely examining cause-and-effect relationships that are not manipulated or treated (designed and implemented) by the researcher. In this study using ex-post facto research type of correlation research. Correlation research is a research that involves collecting data to determine whether there is a relationship and the degree of relationship between two or more variables. Correlation research includes data collection activities to determine whether there is a relationship between variables in the subject or object of concern for research. Research on cause-and-effect relationships is carried out on programs, activities or events that have taken place or have occurred. The existence of a causal relationship is based on a theoretical study, that something is caused or motivated by certain variables or results in certain variables. The variables in this study are the Understanding of Students' Concepts (variable X) and Character Care for the Environment (variable Y).

Research Results: The Relationship between Students' Concept Understanding and Environmental Care Characters in the Ecosystem Material of SMP Negeri 4 Kerinci in online learning is known to be the correlation score for the Student Concept Understanding variable and the Self-Concept variable is $0.085 > 0.05$. This shows that there is no significant relationship between self-concept and Environmental Care Character in Ecosystem Materials. The criterion of the level of relationship (correlation coefficient) between variables is 0.251 with a moderate correlation. The price of the correlation coefficient which has a high correlation value indicates that the higher the student's understanding of the concept of students, the higher the character of environmental care in the student's ecosystem material experienced by students. So it can be based on the correlation test, it can be said that there is no relationship between Student Concept Understanding and Environmental Care Character in the Ecosystem Material of SMP Negeri 4 Kerinci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman Konsep.....	12
B. Pendidikan Karakter.....	22
C. Karakter Peduli Lingkungan.....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	34
E. Kerangka Berpikir.....	37
F. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Analisa Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden	48
Tabel 4.1 : Prilaku Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa	59
Tabel 4.2 : Motivasi Belajar	62
Tabel 4.3 : <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.4 : Anova.....	65
Tabel 4.5 : Correlations.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	90
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	99
Lampiran 4. Keterana melaksanakan angket.....	100
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 6. Daftar riwayat hidup	104
Lampiran 7. Nama-nama sampel.....	105





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

IAIN - KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pembelajaran bertujuan untuk peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Ini berarti bahwa proses pendidikan selalu berorientasi kepada penguasaan peserta didik terhadap segala bentuk pengetahuan yang telah diperolehnya dari proses belajar. Maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.²

¹ Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media centre, 2005), h.2

²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.3

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah/9: 122 disebutkan:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah:122)³

Berdasarkan uraian ayat di atas dapat kita pahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.⁴ Maka dengan itu untuk mencapai hasil ilmu yang optimal memerlukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut sangat urgen pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemikhan terhadap model-model pembelajaran modem. Dengan demikian proses

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2012). h. 256

⁴ Ali Hamzah, *Islam Perspektif Ibadah*, (Sungai Penuh: STAIN KERINCI PRESS, 2008), h.26

pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵ Serta menanamkan Pendidikan karakter melalui pembelajaran yang mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, berarti membuat tajam dan membuat dalam.⁶

Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu diperhatikan mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*) dan sebagainya. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kemudiran kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁷

⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.3

⁶ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (PT. Grasindo Jakarta, 2011) h.45

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.⁵⁸ Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.⁹

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan peserta didik ke tujuan belajarnya. Biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang

⁸ Muchlas samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2012), hlm. 2

⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.3

ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi.¹⁰ Untuk merealisasikan hal tersebut maka terjadilah proses pembelajaran biologi dan sains. Dapat dikatakan bahwa biologi berarti ilmu yang berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan.

Penyebab kerusakan lingkungan lebih disebabkan oleh perilaku manusia yang eksploitatif. Jika perilaku ekologis sebelumnya bersifat estetik dalam bingkai moralitas, yang mewujudkan dengan tetap berupa menjaga kehormatan manusia dengan lingkungannya, maka orang-orang modern yang kapitalis berperilaku pragmatis, eksploitatif dan teknokratis dalam menggunakan dan mengembangkan lingkungan alam. Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tentu tidaklah mudah.¹¹ Namun pastinya seorang guru sebagai fasilitator akan memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Terbentuknya karakter peduli lingkungan yang membantu peserta didik untuk bisa selalu mencintai lingkungan seperti mencintai dirinya karena lingkungan itu sendiri.

Nilai-nilai budaya peduli lingkungan ini akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Karena, dengan demikian pembiasaan tersebut terbangun lebih dini yang akan membawanya kepada kebiasaan baik (peduli lingkungan hidup) sampai masa tuanya.¹² Nilai-nilai

¹⁰ Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang, 2007), h. 16

¹¹ Raharjo SB. 2010. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan peduli Lingkungan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16(3):20.

¹² Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Forum Tarbiyah Vol. 8, No 1, Juni 2010. h. 58- 59

kearifan lokal masyarakat setempat juga perlu terus digali dan dikembangkan secara kontekstual untuk selanjutnya disemaikan ke dalam dunia pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹³ Pola dan gaya penyajiannya pun tidak bercorak teoretis dan dogmatis seperti orang khutbah, melainkan harus lebih interaktif dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pikiran melalui topik-topik lingkungan hidup yang menarik

Berdasarkan hasil observasi pada Tanggal 19 September 2020 di SMPN 4 Kerinci bahwa pemahaman peserta didik dalam materi ekosistem ini sulit dipahami, kemampuan pemahaman peserta didik masih rendah, masih banyak diantara peserta didik belum mampu mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem, peserta didik belum mampu membedakan interaksi antar komponen biotik dengan komponen biotik lainnya dalam ekosistem, Menjelaskan tipe-tipe ekosistem, Menganalisis keterkaitan interaksi antar komponen ekosistem dalam daur biogeokimia. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan pemahaman penguasaan konsep pada peserta didik makanya peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran materi ekosistem.

Pemahaman peserta didik rendah diketahui dari pembelajaran dalam kelas masih terlihat sikap peserta didik yang kurang mengerti terhadap materi pelajaran sehingga belum terlihat implementasinya, hal ini juga dapat dilihat dari karakter peserta didik yang umumnya kurang peduli terhadap lingkungan,

¹³ Wesnawa IGA. 2004. Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran XXXVII* (1):115-125.

terlihat dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang memanfaatkan potensi lokal menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat optimum, sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan peserta didik terhadap materi ekosistem karena dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan 1) keterbatasan waktu untuk berinteraksi langsung dengan objek dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem; 2) asumsi peserta didik yang menganggap bahwa ekosistem merupakan pembelajaran yang sulit. 3) pemahaman peserta didik dalam belajar pada materi ekosistem masih kurang karena kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Penelitian lain yang sama dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Lianita Rarasandy 2017 tentang Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan”, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan penguasaan konsep peserta didik terhadap materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 1 Jekulo Kudus. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran biologi yang mengarah pada penanaman karakter peduli lingkungan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik

terhadap lingkungan dan penguasaan konsep peserta didik pada materi pengelolaan lingkungan.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik dalam materi ekosistem ini sulit dipahami, karena guru kurang memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik dalam lingkungan,
2. Guru cenderung monoton dan membuat peserta didik bosan yaitu sering menyampaikan materi ceramah tanpa menggunakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga hasil belajar pada materi ekosistem ini rendah dibanding materi yang lain.
3. Pemahaman peserta didik dalam belajar pada materi ekosistem masih kurang karena kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Proses pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang memanfaatkan potensi lingkungan menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.
5. Keterbatasan waktu untuk berinteraksi langsung dengan objek dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem.

¹⁴ Lianita Rarasandy 2017, “Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan, Jurnal.

6. Banyak diantara peserta didik belum mampu mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem
7. Peserta didik belum mampu membedakan interaksi antar komponen biotik dengan komponen biotik lainnya dalam ekosistem
8. Guru kurang memberikan pemahaman penguasaan konsep pada peserta didik makanya peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran materi ekosistem

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang di harapkan. Penulis memberi batasan masalah yang diteliti yaitu

1. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP 4 Kerinci Tahun pelajaran 2020/2021.
2. Adapun aspek yang diteliti pada Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci.
3. Karakter peduli lingkungan peserta didik materi yang digunakan adalah pada ekosistem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Konsep peserta didik pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci?
2. Bagaimana Karakter Peduli Lingkungan peserta didik pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci?
3. Apakah ada hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci
2. Untuk mengetahui Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci
3. Untuk mengetahui hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Mampu meningkatkan minat dan motivasi, aktif serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran IPA sehingga Prestasi belajar dapat tercapai dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi guru mata pelajaran Biologi sebagai Alternatif Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi.

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman

Pengertian Pemahaman Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 74) Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian; pengetahuan yang banyak. Jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, dan cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.¹⁵

Yang dikatakan Pemahaman adalah cara bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengerti dan mengetahui sesuatu yang disampaikan pada pelajaran akuntansi oleh pengajar. Ukuran pemahaman ini adalah adanya respon dari mahasiswa didik terhadap pelajaran.¹⁶

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara

¹⁵ Roni, Kamus Ilmiah Populer, (Gama Press: Bandung, 2000), h.56

¹⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil belajar, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), h.55

memahami¹⁷ Menurut Djalaali menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.

Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya¹⁸ W.S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁹

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.

2. Indikator pemahaman

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 965

¹⁸ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 246

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:²⁰

a. Menjelaskan kembali.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

c. Merangkum.

Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi .

d. Memberikan contoh.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh- contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

²⁰ *Ibid*, hlm. 251

e. Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari

3. Keberadaan pemahaman

B.S. Bloom bersama rekannya berusaha untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional pendidikan. Pengklasifikasian tersebut memunculkan istilah taksonomi. Taksonomi ini terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.²¹

Berdasarkan pengklasifikasian yang ada pemahaman masuk pada ranah yang pertama yaitu ranah kognitif. Pemahaman menempati pada posisi kedua tepatnya setelah pengetahuan. Jika dilihat melalui taksonomi yang ada maka dalam usaha memahami memerlukan metode yang tepat karena lebih tinggi dari pengetahuan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

²¹ *Ibid*, hlm. 245

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman.

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Bobbi DePorter dalam *Quantum Teaching*, mengutip pendapat Veron A magnesium yang menyatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.²²

Selain itu Bobbi DePorter juga menjelaskan bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggembirakan⁷ Jika pesera didik merasa tidak nyaman dan terbebani dalam mengikuti pembelajaran maka kenikmatan belajar akan hilang dan menyisakan keterpaksaan. Untuk

²² Bobbi DePorter, Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57

lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Inteligensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar maksudnya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.²³ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat Intelegensi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

2) Minat dan perhatian.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.

Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi

²³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194

tinggi.¹⁰ Dengan demikian jika seseorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap materi dalam mata pelajaran yang diterimanya maka akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

3) Bakat.

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.¹¹ Dilihat dari pernyataan tersebut bakat sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar

4) Motif

Motif merupakan dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu.¹² Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motif yang kuat akan mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang anak menjadi baik, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hal tersebut dapat dilihat dari sudah sempurnanya organ tubuh seperti dengan tangan anak bisa menulis, dengan kaki yang kuat anak bisa berjalan dan dengan otaknya seorang anak bisa berfikir dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Keluarga. Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah..
- 2) Kurikulum. Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena guru harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik
- 3) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan

mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar di dalam suatu instansi pendidikan.

- 4) Guru. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat tergantung pada guru. Proses belajar tidak akan berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*)²⁴

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru sebagai demonstrator sehingga guru hendaknya menguasai materi pembelajaran dan selalu mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas sehingga guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- 3) Guru sebagai fasilitator, peran guru erat kaitannya dengan perannya

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 2, hlm.180

sebagai pengelola kelas.

4) Guru sebagai mediator, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar pendidik dan peserta didik.

5) Guru sebagai evaluator, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.²⁵ Lebih lanjut lagi, Harvey menunjukkan bahwa pola perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau sekolah dan hasil belajar.¹⁷

b. Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha

²⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: P.T. remaja Rosdakarya, 2005), Cet V, hlm. 193-194

didalamnya yang berkaitan dengan keadaan suhu dan kelembapan udara²⁶ Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya udara yang segar akan menjadikan peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya akan baik, tetapi sebaliknya udara yang pengap menjadikan peserta didik tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang memuaskan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang ada dalam masyarakat²⁷. Berbagai norma-norma yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Pendidikan atau proses belajar tidak mengenal usia karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang bisa didapatkan dan

²⁶ *Ibid*, hlm. 193

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm. 176

²⁸ Annas Salahuddin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung:CV Pustaka Setia:2013),h.41

dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, setiap pengalaman yang didapatkan serta pembelajaran dalam bentuk apapun disebut sebagai pendidikan namun pendidikan dapat dibagi kedalam beberapa kategori yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Informal dan Pendidikan Nonformal.

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan pada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkeperibadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.²⁹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian

²⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2009),h.53

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian Pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara keseluruhan, melalui berbagai macam cara baik dalam usaha mengembangkan dimensi (religious, moral, personal, sosial, cultural, temporal, institusional, relasional, dll) dalam proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain. Dengan kata lain pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah yang diupayakan dan diusahakan untuk meningkatkan kecerdasan anak didik yang berkaitan dengan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spritualnya .

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari diksi "*charassein*" yang berarti (*to inscribe / to engrave*) memahat atau mengukir , seperti orang yang melukis kertas, memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan

³⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung :Nitra Umbara,2012)h.60

moral seseorang.³¹ Sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda.³²

Karakter menurut Kemendiknas, adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.³³ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁴

Peran karakter tidak dapat dipisahkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Lebih jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.³⁵

Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates. Dalam kajian psikologi, karakter berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis

³¹ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013),h.63-64

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia. 2011),h.1

³³ *Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. 2011,h.8

³⁴ Anas Salahuddin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*,(Bandung:CV Pustaka Setia:2013),h.42

³⁵ Haedar Nashir , *Pendidikan Karakter Berbasis Agama& Budaya*, (Yogyakarta :Multi Presindo, 2013),h.10

karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tentang karakter maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sesuatu yang secara khusus atau khas dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang, karakter juga disebut sebagai akhlak sifat atau sikap yang dimiliki seseorang yang sering ditampilkannya sehingga hal inilah yang membedakannya dengan orang lain. Karakter tidak terjadi sendiri namun butuh proses dalam pembentukannya terutama pada usia dini, anjuran untuk pembentukan karakter pada anak sejak usia dini sudah di sosialisasikan dalam berbagai macam bentuk kegiatan salah satunya pembekalan guru-guru PAUD yang mana dalam kegiatan ini sangat detail penjelasan mengenai tata cara membentuk karakter serta menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter.

Pembentukan karakter anak sangatlah penting mendapatkan dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan madrasah pertama atau lingkungan pendidikan yang pertama yang dilalui anak dalam mengembangkan potensi dirinya maka pola asuh dari keluarga sangatlah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak tersebut, bahkan setelah anak menginjak dunia sekolah peran keluarga tidaklah hilang masih penting juga karena tanpa adanya kontrol dari keluarga maka apa

³⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia. 2011),h.2

yang didapatkan anak di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Keteladanan dalam anggota keluarga sangatlah berpengaruh pada pola pemikiran anak dalam menemukan karakter dalam dirinya ini dikarenakan seorang anak membutuhkan tokoh idola yang biasanya akan ia tiru, apabila dalam keluarga memiliki keteladanan yang baik terhadap anggota keluarga lain maka nilai karakter akan mudah terserap oleh anak begitu pula sebaliknya jika dalam suatu keluarga menampilkan keteladanan yang kurang baik maka anak akan cenderung menyimpang karena anak pada usia dini khususnya masih meniru tanpa menyaring atau membedakan hal yang baik atau buruk karena pada usia ini anak belum begitu memahami suatu yang dianggap baik atau buruk.

Istilah pendidikan karakter muncul ke permukaan pada akhir-akhir ini, setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia. Dimulai pada saat Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan kata-kata karakter dalam pidatonya. Bermula dari sinilah, akhirnya Kemendiknas membuat kebijakan baru, yaitu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di Sekolah. Meskipun hal ini sedikit ada pro dan kontra, Pemerintah tetap mengamininya. Tentu yang demikian tidak ada maksud apa-apa, tetapi demi kemajuan dan kebaikan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga Sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di Sekolah, semua komponen / stakeholders harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.³⁷

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.³⁸ Maksudnya dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.³⁹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu

³⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, h.14

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Proses Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2013), h.27

³⁹ Log'cit Daryanto Suryati Darmiatun, h.64

tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap memanifestasikan dalam tingkah laku.⁴⁰

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa permula hingga menjadi seorang mukallaf, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam al ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk. Dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.⁴¹

Berdasarkan definisi pendidikan karakter itu dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu membedakan hal yang baik dan buruk serta bisa membuat keputusan sendiri dalam bertindak mengenai hal yang pantas atau tidak pantas untuk dilaksanakan

⁴⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.23

⁴¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2013), h.32

hingga peserta didik mampu menyesuaikan dengan norma atau aturan yang berlaku dimasyarakat dalam bentuk adat ataupun tradisi.

Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya seperti yang penulis paparkan namun lebih dari itu karena dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik hingga ia mampu mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari terdapat tujuan yang sangat baik bagi peserta didik itu sendiri yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat menyeimbangkan antara kebaikan jasmaniah dan rohaniyah dengan kata lain dalam keagamaan yaitu seimbangnyanya dunia dan akhirat melalui perbuatan baik yang ia mampu laksanakan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

C. Karakter Peduli Lingkungan

Pembudayaan dalam makalah ini diartikan sebagai proses penanaman dan/atau penumbuhkembangan karakter melalui berbagai kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan peserta didik di Sekolah Dasar, sehingga membentuk suatu kebiasaan pada peserta didik. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Pembudayaan Karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya dan kegiatan satu hari bersih sampah.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Azmi, Fatih Verwiata Nurul, 2001:4). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakteristik anak sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset dkk, (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011: 11) berikut ini : (1) mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, (2) mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha – usaha baru, (4) mereka bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan – kegagalan, (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak – anak lainnya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek, Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Obyek dalam penelitian ini adalah lingkungan. Sikap peduli

lingkungan dalam penelitian ini yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

Karakteristik anak yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penanaman sikap peduli terhadap lingkungan perlu metode yang sesuai agar anak termotivasi untuk melakukannya.

a. **Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program atau kegiatan yang merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini membudayakan seluruh aparat sekolah dan peserta didik untuk membuang sampah pada tempat sampah. Sebelumnya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu: sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dibuang pada tempat sampah warna biru, sedangkan sampah kering dibuang pada tempat sampah warna kuning. Dengan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka dengan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b. **Melakukan kegiatan satu hari bersih sampah**

Kegiatan satu hari bersih sampah adalah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada tiap sekolah dasar, yaitu dimana dalam setiap minggunya diadakan satu hari untuk kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Mengambil/mengumpulkan sampah dan kemudian membunag ketempat pembuangan sampah untuk dibakar
- 2) Membakar sampah dari bahan yang tidak mudah diurai tanah
- 3) Memilah sampah yang mungkin masih bisa dibuat kerajinan tangan atau daur ulang.
- 4) Membuat Jadwal Menyapu Membuat jadwal menyapu untuk tiap kelas mungkin sudah menjadi kegiatan umum yang selalu dilaksanakan disetiap sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun tingkat lanjutan.

Dengan pembuatan jadwal menyapu kelas yang diterapkan di sekolah dasar seyogyanya dapat memberikan modal utama bagi anak untuk selalu membuat ruangan selalu bersih. Dengan pemberian jadwal menyapu ini anak mendapat tanggung jawab untuk menjaga kelasnya dari sampah ataupun debu yang dapat menghambat proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman. Dalam pemberian jadwal ini yang perlu diperhatikan adalah segi gender (jenis kelamin), karena tidak jarang ditemui anak laki-laki cenderung malas dalam melakukan kegiatan menyapu kelas ini. Sehingga dengan demikian perlu di adakan pengelompokan secara heterogen (campuran), dimana dalam kelompok daftar menyapu terdapat anak laki-laki dan anak perempuan bukan berdasarkan pengabdian. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu maka anak senantiasa terbiasa sehingga pada akhirnya anak akan melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah. Kegiatan untuk membiasakan bersih

lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan sehingga lingkungan jadi terawat, bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat akan membuat setiap individu yang berada di lingkungan tersebut juga akan menjadi sehat. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran jadi nyaman dan kondusif.

D. Penelitian Relevan

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem di Kelas VIII SMP 4 Kerinci”, Menurut pengamatan penulis belum pernah dibahas sebelumnya tetapi ada beberapa penelitian yang terdahulunya yang hampir mirip dengan penelitian saya ini yaitu:

1. Penelitian oleh Lianita Rarasandy 2017, “Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan”, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan penguasaan konsep peserta didik terhadap materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 1 Jekulo Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design dengan pola one group pretestposttest design yang diterapkan pada kelas VII B dan VII C. Pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling.

Penilaian kepedulian peserta didik terhadap lingkungan diambil dari skala psikologis kepedulian peserta didik dan hasil observasi, sedangkan untuk penguasaan konsep diambil dari perbandingan N-gain nilai pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor psikologis

peserta didik yakni 71,03% dan rata-rata N-gain untuk penguasaan konsep 0,46 pada kelas VII B dan 0,47 pada kelas VII C. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran biologi yang mengarah pada penanaman karakter peduli lingkungan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan penguasaan konsep peserta didik pada materi pengelolaan lingkungan.⁴²

2. Penelitian oleh Intan Putri Tahun 2018, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihiyah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2018)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pendidikan karakter peduli lingkungan secara islami adalah program pendidikan yang dirancang untuk membina keterampilan peserta didik dalam memahami hubungan antar manusia dan lingkungan fisiknya, mengembangkan sikap peserta didik untuk senantiasa melestarikan lingkungan menuju peningkatan kualitas hidup dengan menggunakan cara yang islami sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Assalihiyah dititikberatkan pada masalah menjaga kebersihan lingkungan yang berdasarkan hadits Rasulullah Saw. yaitu kebersihan merupakan bagian dari iman. Penanaman karakter peduli lingkungan ini termasuk realisasi program Green Environment seperti yang berlaku di negara Indonesia. Pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan dengan berbagai model salah satunya keteladanan. Ketiga, faktor penunjang

⁴² Lianita Rarasandy 2017, “Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan, Jurnal.

pendidikan karakter peduli lingkungan di sini adalah kebiasaan peserta didik di rumah yang rajin dan peran serta guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sifat malas peserta didik dan kondisi luar masyarakat yang berbeda.⁴³

3. Penelitian oleh Miftahun Nafi'ah Tahun 2017, Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 4 Kalinyamatan Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi tentang pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Kalinyamatan Jepara dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 77,39 yang terdiri dari 78 responden berkategori baik dan 26 responden berkategori cukup. Motivasi belajar biologi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Kalinyamatan Jepara dengan indikator soal Angket yang diberikan peneliti kepada responden termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 80,51 yang terdiri dari 80 responden berkategori baik dan 24 responden berkategori cukup.⁴⁴

Penelitian yang saya lakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya dari Kedua jenis penelitian diatas mereka melakukan penelitian pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Matematika, sedangkan pada penelitian saya Pada bidang Studi Biologi,

⁴³ Intan Putri Tahun 2018, "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2018)*", Jurnal.

⁴⁴ Miftahun Nafi'ah Tahun 2017, "*Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 4 Kalinyamatan Jepara*", Jurnal.

Pokok bahasan dalam penelitian saya berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, tempat penelitian juga berbeda.

Oleh sebab itu penulis merasa bahwa masalah ini sangat penting dan aktual untuk dibahas dan diteliti dalam tulisan ilmiah sebagai upaya untuk meningkatkan Kompetensi Pengetahuan peserta didik. Kemudian untuk memperoleh data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini, penulis akan merujuk dalam buku perpustakaan yang ada hubungan dengan permasalahan penelitian ini.

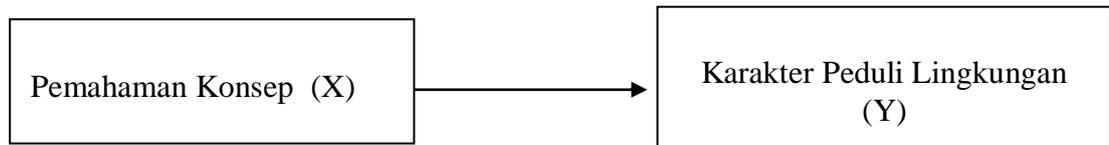
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.⁴⁵

Pemahaman peserta didik dalam materi ekosistem ini sulit dipahami, karena guru kurang memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik dalam lingkungan, yang digunakan guru cenderung monoton dan membuat peserta didik bosan yaitu sering menyampaikan materi ceramah tanpa menggunakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga kemungkinan hasil belajar pada materi ekosistem ini rendah dibanding materi yang lain.

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 95



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁶ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

H_a: terdapat Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci.

H_o: Tidak terdapat Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci.



⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h.19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hlm. 14.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional untuk melihat hubungan antara Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴⁹ Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”.⁵⁰ Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kerinci yang berjumlah 48 orang.

Tabel 3.2 : Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kerinci

No	Kelas	Siswa
1.	VIII A	32 Orang
2.	VIII B	48 Orang
3.	VIII C	32 Orang
	Jumlah Seluruh Siswa	112 Orang

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 4 Kerinci Tahun SMP Negeri 4 Kerinci 2021

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.80

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h.130

⁵⁰ *Ibid*, h.122

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁵² Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*.

- a) Mengambil dan mengumpulkan nilai ulangan harian siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kerinci.
- b) Menentukan 3 kelas berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa.
- c) Menghitung nilai rata-rata kelas dari nilai ulangan harian biologi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui sampel terdistribusi normal dan memiliki kemampuan yang sama.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 96

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 13

- d) Adapun kelas yang menjadi kelas sampel pada penelitian ini adalah kelas yang VIII B berjumlah 48 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, ada tiga teknik yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data diantaranya: 1).Tes 2). Kuisisioner (Angket), 3). Dokumentasi.

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk mengukur Pemahaman Konsep Peserta Didik peserta didik terhadap Karakter Peduli Lingkungan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket juga berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵³

Metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pemahaman Konsep Peserta Didik peserta didik terhadap Karakter Peduli Lingkungan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana

⁵³Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Cet.5, h.219

responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden hanya memberi tanda(√) pada jawaban yang disediakan.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga menjawabnya perlu waktu singkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal atau likert, yaitu skala yang berisi empat pilihan jawaban dengan jumlah soal angket sebanyak 20 pernyataan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban berupa kolom check list (√). Pada setiap pertanyaan dalam instrumen disediakan empat pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.. Data yang diperoleh dari hasil angket ini kemudian akan peneliti adakan pentabulasian data yang bermaksud merapikan data agar bersih dan rapi. Kegiatan yang dilakukan pada tabulasi data ini dengan memberi skoring. Dengan alternatif jawaban Sangat setuju dengan kategori nilai: 4, setuju dengan kategori nilai: 3, tidak setuju dengan kategori nilai : 2, dan sangat tidak setuju dengan kategori nilai : 1.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan

sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data Karakter Peduli Lingkungan serta Pemahaman Konsep Peserta Didik guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kerinci.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.⁵⁵ Dalam hal ini alat yang digunakan adalah kuisisioner (angket) yang dibagikan pada responden. Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket juga berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵⁶ Angket yang peneliti buat sesuai dengan indikator variabel Karakter Peduli Lingkungan serta Pemahaman Konsep Peserta Didik. Kemudian diisi langsung oleh responden yang bersangkutan, tiap pilihan yang telah disediakan untuk setiap pernyataan.

2. Skala Pengukuran Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah berupa kuesioner. Untuk mengetahui Pemahaman Konsep Peserta Didik peserta didik terhadap Karakter Peduli Lingkungan, dapat

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* , h. 231

⁵⁵*Op.cit*, h. 102

⁵⁶Nana Syaodih Sukmindata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Cet.5, h.219

diukur dengan menggunakan skala Likert dengan kategori pengukuran yaitu : Sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

3. Penyusunan Instrumen

Tahap penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel
- b. Penyusunan butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat
- c. Pembuatan butir-butir item dalam bentuk pernyataan berdasarkan indikator variabel.

4. Uji coba instrument angket

a. Validitas instrumen

Menurut Sugiyono valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁷ Definisi validitas dikemukakan oleh Arikunto yaitu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁸

Untuk melakukan validitas instrumen disini peneliti menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson,

⁵⁷*Loc.cit*, h. 121

⁵⁸ *Ibid*, h. 168

yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.⁵⁹

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Apabila r_{xy} besar dari r tabel berarti butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket valid begitupun sebaliknya.⁶⁰

b. Realibilitas instrumen

Reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang

⁵⁹ *Ibid*, h. 206

⁶⁰ *Ibid*, 170

menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian dapat digunakan rumus *alpha*:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

R_{xy} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total.⁶¹

5. Uji Coba Instrument Tes

Tes yang diberikan dalam bentuk tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.⁶²

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas).⁶³ suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau tingkat kesahihan suatu instrument. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut sesuai dengan kenyataan. Agar memperoleh data yang valid alat untuk mengevaluasinya harus valid.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), Cet. 13, h. 196

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48

⁶³ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 182.

Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu soal tes dilakukan uji coba. Uji coba tes ini dilakukan di SMP N 13 Kerinci di lokal VIII A yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, derajat kesukaran item dan daya pembeda. Untuk penelitian ini peneliti menguji validitas butir soal dengan menggunakan dua metode yaitu :

a. Validitas isi

Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkapkan sebuah konsep. Oleh karena itu, validitas isi menggunakan dua pendekatan yaitu ahli juri dan validitas muka.

b. Validitas Konstruktif

Validitas konstruktif merupakan uji kecocokan antara butir-butir dalam soal tes dengan teori yang mendasari digunakan untuk mendefinisikan konsep atau konstruk yang diukur. Terdapat dua pendekatan untuk mengetahui bagaimana validitas konstruktif menjalankan fungsinya yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminasi.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dapat dipercaya kebenarannya, sehingga reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes

Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus Kuder-Richarson (K-

R 20) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - P$)
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = Banyak item
- S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi akar varians)

Untuk mengetahui nilai r , digunakan kriteria sebagai berikut :

0,8	$\leq r_{11} < 1,00$: Korelasi sangat tinggi
0,60	$\leq r_{11} < 0,80$: Korelasi tinggi
0,40	$\leq r_{11} < 0,60$: Korelasi sedang
0,20	$\leq r_{11} < 0,40$: Korelasi rendah
0,00	$\leq r_{11} < 0,20$: Korelasi sangat rendah

Kriteria reliabilitas yang baik adalah reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji coba tes diperoleh harga $r_{11} = 0,8$ berarti reliabilitas hasil belajar yang dijadikan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas tinggi .

3. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal tersebut dengan benar

J_S = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Untuk mengetahui besarnya jadi indeks kesukaran, kriteria yang

digunakan adalah:

Tabel 3.4

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval	Tingkat kesukaran
0.00-0.30	Sukar
0.31-0.70	Sedang
0.71-1.00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk perhitungan kelompok test dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Daya beda soal dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks deskriminasi atau daya pembeda

J_A = Banyak peserta didik kelompok atas

J_B = Banyak peserta didik kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta didik kelas atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta didik kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan kriteria nilai D adalah:

Jika D diantara 0,00 --0,20 = jelek
 Jika D diantara 0,20 --0,40 = cukup
 Jika D diantara 0,40 --0,70 = baik
 Jika D diantara 0,70 -- 1,00 = sangat baik.
 Jika D Negatif, maka soal sangat jelek.

Tabel 3.5 : Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Deskripsi data hasil penelitian variabel hasil belajar dapat diakumulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 : Kriteria Kelas Interval Penilaian Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kreteria
		Absolut	Relatif %	
1.	10 – 27	0	0%	Sangat Kurang
2.	28 – 45	0	0%	Kurang
3.	46 – 62	0	0%	Cukup
4.	63 – 79	47	38,52%	Baik
5.	80 – 100	75	61,48%	Sangat Baik
Jumlah		122	100%	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan subjek/responden atau sumber data

terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁴

1. Presentase Data Angket

Tabel 3.1 Rumus Norma Kategorisasi

No	Rentang skor	Kategorisasi
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan .⁶⁵

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Reasearch and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 253

⁶⁵ Syarbaini Saleh, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018),h.58

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h.133

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden melalui tahap berikut:

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrumen angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.⁶⁷
- b. Menghitung nilai jawaban.
- c. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- d. Menghitung rata-rata skor total item.

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁶⁸

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek⁶⁹

Rumus di atas digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang memenuhi kriteria-kriteria untuk menentukan Hubungan Pemahaman

Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 56

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h.56

⁶⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.75

Ekosistem di SMP 4 Kerinci. Persentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi melalui interval yang dibuat menjadi lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dihitung dari persentase maksimum yang didapat yaitu 100%.

2. Uji Korelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21.0*. Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila $p \geq 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilitas ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu

pola tertentu atau random.⁷⁰ Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear,
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.⁷¹

Berdasarkan uji normalitas Linearitas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini digunakan adalah statistik *non paratetrik* adalah untuk mencari Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci. Untuk uji hipotesis digunakan rumus Korelasi *Spearman Rank* dan *Kendal Tau* dengan menggunakan SPSS versi 25.

⁷⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : MPI, 2017), h. 85

⁷¹ *Ibid*, h.86

Uji korelasi digunakan untuk tujuan mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00 - \pm 1,00$ tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- a. 0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40 : korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00 : korelasi sempurna.⁷²

3. Tes

Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik peserta didik terhadap Karakter Peduli Lingkungan peserta didik diukur menggunakan indikator tingkat Pemahaman Konsep Peserta Didik peserta didik terhadap Karakter Peduli Lingkungan yang akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor. Adapun rumus yang digunakan.¹⁷

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

R : Skor mentah

SM : Skor maksimum.

100 % : Bilangan tetap⁷³



⁷³ S. Widanarto Prijowuntata, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press, 2016), h. 169-170

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci

Pemahaman Konsep Peserta Didik Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem peserta didik. Tes disusun berdasarkan hasil tes dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik Siswa

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	81-100	11	23%
Tinggi (T)	61-80	32	67%
Sedang (S)	41-60	5	10%
Rendah (R)	21-40	0	0%
Sangat Rendah (SR)	0-20	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 Siswa, 11 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat tinggi 23% dan 32 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang tinggi 67% serta 5 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sedang 10%, 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang rendah 4% dan 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik secara umum berada pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata nilai tes

Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem 73,95.

2. Karakter Peduli Lingkungan peserta didik pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci

Pemahaman Konsep Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kerinci diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan hasil diperoleh gambaran kondisi Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik. Data hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik Siswa

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	81-100	0	0%
Tinggi (T)	61-80	34	71%
Sedang (S)	41-60	12	25%
Rendah (R)	21-40	2	4%
Sangat Rendah (SR)	0-20	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 Siswa, 0Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat tinggi 0% dan 34Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang tinggi 71% serta 12Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sedang 25%, 2 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang rendah 4% dan 0 Siswa memiliki Nilai

Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik secara umum berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan dari hasil anget tersebut bahwa Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik Siswa dapat diwujudkan dengan Pertama, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, hal ini merupakan salah satu sikap yang tidak mencerminkan Pemahaman Konsep Peserta Didik, siswa yang berPemahaman Konsep akan mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumahnya dengan baik. Kedua, berPemahaman Konsep atas setiap perbuatan, siswa masih ada yang tidak berPemahaman Konsep terhadap perbuatannya, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa tidak akan sekolah pada hari itu, karena takut dimarah atau diberikan hukuman oleh gurunya.hal ini juga merupakan bentuk bahwa siswa tidak memiliki Pemahaman Konsep Peserta Didik. Ketiga, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tidak melakukan piket juga masih sering dilakukan oleh siswa, alasannya karena lupa bahwa hari itu siswa piket padahal jadwal piket telah ditentukan oleh kesepakatan guru dan siswa. Keempat, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, apabila siswa diberikan tugas dalam bentuk kelompok maka akan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya secara bersama-sama, hanya siswa yang aktif yang akan mengerjakan

tugasnya sedangkan yang kurang aktif akan lebih banyak bermain-main dibandingkan mengerjakan tugas.

Berdasarkan dari penelitian oleh Anis Susanti dan Siti Nuriyatin. Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Vol. 3, No. 2, ISSN 2337-8166. Dengan judul Pengaruh Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem Terhadap Pemahaman Konsep siswa Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakter Peduli Lingkungan siswa intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Tampak bahwa dari hasil uji t Karakter Peduli Lingkungan siswa intrinsik diperoleh 4,618 dengan nilai sign. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa “Karakter Peduli Lingkungan siswa intrinsik siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa” dapat diterima secara signifikan. 2) Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara Karakter Peduli Lingkungan siswa ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Tampak bahwa dari hasil uji t Karakter Peduli Lingkungan siswa intrinsik diperoleh 1,665 dengan nilai sign. 0,106 ($0,000 > 0,05$), maka H_0 Diterima dan H_a ditolak.¹

3. Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar di SMP Negeri 4 Kerinci

¹ Anis Susanti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap tanggung jawab siswa Matematika, Vol. 3, No. 2, ISSN 2337-8166.

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	81-100	0	0%
Tinggi (T)	61-80	36	75%
Sedang (S)	41-60	8	17%
Rendah (R)	21-40	4	8%
Sangat Rendah (SR)	0-20	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 Siswa, 0 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang sangat tinggi 0%, 36 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang tinggi 75%, 8 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang tinggi 17%, serta 4 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang rendah 8%, 0 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar secara umum berada pada kategori tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar dan hasil belajar siswa sehingga hipotesis diterima. Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar harus dimiliki oleh siswa agar siswa mempunyai semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini, dapat diketahui juga bahwa Karakter Peduli Lingkungan siswa mempunyai tingkat interpretasi yang kuat dengan Pemahaman Konsep siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Sappe, Ernawati, dan Irmawanty (2018:530) dengan judul “Hubungan Karakter Peduli Lingkungan siswa Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,449 dan $p = 0,013$.²

4. Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar di SMP Negeri 4 Kerinci

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig}_{\text{hitung}} > \text{sig}_{\text{tabel}}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig}_{\text{hitung}} < \text{sig}_{\text{tabel}}$

Berdasarkan Karakter Peduli Lingkungan siswa analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai :

² Irwan Sappe, Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, Jurnal.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.15253474
	Absolute	.274
Most Extreme Differences	Positive	.157
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data di olah

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21.0* . Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila $p \geq 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilita ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menghasilkan data sebesar 0,002 ($0,002 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedah

diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*.

Tabel 4.4.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	1375.849	13	105.835	1.002	.471
	Between Groups					
	Linearity	124.003	1	124.003	1.174	.286
	Deviation from	1251.846	12	104.320	.987	.480
	Linearity					
Within Groups	3592.631	34	105.666			
Total	4968.479	47				

Sumber : Diata di Olah

Berdasarkan uji normalitas Linearitas pada tabel 4.4 di atas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Nilai signifikansi $0,480 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang tidak linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Korelasi

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci

rumus adalah statistik *non paratetrik* Untuk uji hipotesis digunakan rumus Korelasi *Spearman Rank* dan *Kendal Tau* dengan menggunakan SPSS versi 25. Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.5.

Correlations			X	Y
Kendall's tau_b	X	Correlation Coefficient	1.000	.183
		Sig. (2-tailed)	.	.086
		N	48	48
	Y	Correlation Coefficient	.183	1.000
		Sig. (2-tailed)	.086	.
		N	48	48
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.251
		Sig. (2-tailed)	.	.085
		N	48	48
	Y	Correlation Coefficient	.251	1.000
		Sig. (2-tailed)	.085	.
		N	48	48

Sumber : Diata di Olah

Berdasarkan hasil analisis didapatkan skor korelasi untuk variabel Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem adalah $0,086 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Konsep

diri dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,251 dengan korelasi sedang. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Pemahaman Konsep Peserta Didik siswa maka semakin Tinggi Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pemahaman Konsep Peserta Didik dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem SMP Negeri 4 Kerinci.

B. Pembahasan

1. Tes Pemahaman Konsep

Tingkat komunikasi ilmiah peserta didik dari tes Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem dari 48 Siswa, 11 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat tinggi 23% dan 32 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang tinggi 67% serta 5 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sedang 10%, 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang rendah 4% dan 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik secara umum berada pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata nilai tes Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem 73,95.

2. Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kerinci

Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik dapat diketahui bahwa dari 48 Siswa, 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat tinggi 0% dan 34 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang tinggi 71% serta 12 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sedang 25%, 2 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang rendah 4% dan 0 Siswa memiliki Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik secara umum berada pada kategori tinggi.

Pemahaman Konsep sebagai pengontrol kebebasan manusia. Manusia bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan, tapi itu semua harus ada pertanggungjawabannya. Hubungan timbal balik antara pengertian kebebasan dan Pemahaman Konsep dalam arti bahwa manusia itu bebas memilih dan bebas melakukan, maka ada konsekuensinya manusia harus berPemahaman Konsep atas perbuatannya. Tidak ada kebebasan tanpa adanya Pemahaman Konsep, demikian pula sebaliknya tidak ada Pemahaman Konsep bila suatu perbuatan dilakukan secara bebas.³ Pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi E-learning menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan

³ Doni Koesuma, *Pendidika Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (PT.Grasindo, Jakarta. 2007) h. 45.

pembelajaran serta memberikan pedoman ke guru untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi dan tugas yang diberikan.⁴ Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Dengan demikian semua yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama guru tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berPemahaman Konsep Peserta Didik..

Dari semua pernyataan angket kuesioner karakter tanggungjawab siswa. Peneliti merangkum semua jawaban responden . Berdasarkan indikator karakter tanggungjawab siswa diketahui bahwa karakter tanggungjawab siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran sistem E-leaning termasuk kategori sangat rendah dengan jumlah keseluruhannya.

Penelitian dari Sanata Dharma 2016 karakter tanggungjawab siswa Febrina Putri Dewi Universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pemahaman Konsep belajaryang dimiliki siswa SMP 13 kelas VIII Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dan usulan topik-topik bimbingan belajar yang sesuai untuk para siswa. Tingkat Pemahaman Konsep belajar digolongkan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian

⁴ Masriah, Sukestiyarno, dan Susiolo, B.E. (2015). “*Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri*”. Unnes Journal Mathematics Education. 4, (2), 157- 163.

adalah siswa Kelas VIII SMP 13 Yogyakarta berjumlah 92 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Kuesioner Pemahaman Konsep Belajar yang disusun oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 41 item, dikonstruksikan berdasarkan Pemahaman Konsep belajar yaitu *mandiri, tekun, sikap positif, menentukan rencana atau prioritas utama dalam belajar, sikap proaktif, dan kontrol diri*. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan diperoleh hasil koefisiensi reliabilitas adalah 0,922. Teknik analisis data yang ditempuh adalah membuat tabulasi skor dari masing- masing item, menghitung skor total setiap item, menghitung mean secara keseluruhan, selanjutnya mengkategorisasikan tingkat Pemahaman Konsep belajar menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Konsep belajar siswa kelas VIII SMP 13 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 begradasi dengan menggolongkan 8 siswa (9%) tergolong sangat tinggi, 37 siswa (40%) tergolong tinggi, 37 siswa (40%) tergolong sedang dan 10 siswa (11%) tergolong rendah. Dalam pencapaian hasil skor kategori sedang dapat disimpulkan 10% dalam 4 item tergolong sangat tinggi, 47% dalam 19 item tergolong tinggi dan 44% dalam 18 item tergolong sedang. Maka dari itu, peneliti dapat mengusulkan topik- topik bimbingan belajarnya, diantaranya:

kemandirian belajar, daya juang, positif thinking, dan prioritaskan belajarmu.⁵

3. Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar di SMP Negeri 4 Kerinci

Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP Negeri 4 Kerinci dari 48 Siswa, 0 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang sangat tinggi 0%, 36 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang tinggi 75%, 8 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang tinggi 17%, serta 4 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang rendah 8%, 0 Siswa memiliki Karakter Peduli Lingkungan siswa yang rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar secara umum berada pada kategori tinggi.

Dari semua pernyataan angket kuesioner Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Peneliti merangkum semua jawaban responden. Berdasarkan indikator Karakter Peduli Lingkungan siswa yaitu keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, dorongan yang kuat dalam belajar, keinginan akan cita-cita yang lebih baik, dan keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar. Diketahui bahwa Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem yang diajarkan dengan model pembelajaran sistem E-learning termasuk kategori tinggi dengan jumlah keseluruhannya.

⁵ Dharma 2016, tingkat tanggung jawab belajaryang dimiliki siswa SMP 13 kelas VIII Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016

Karakter Peduli Lingkungan siswa merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan gairah dan rasa percaya diri seseorang karena adanya kekuatan dan dorongan untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. 4 Sikap yang dimiliki oleh setiap orang dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan bentuk dari Karakter Peduli Lingkungan siswa. Karakter Peduli Lingkungan siswa pada dasarnya muncul karena terstimulasi oleh setiap kebutuhan yang ingin dicapai. Karakter Peduli Lingkungan siswa yang dimiliki oleh peserta didik merupakan keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, dorongan yang kuat dalam belajar, keinginan akan cita-cita yang lebih baik, dan keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk terus belajar dengan giat.⁶ Peran Karakter Peduli Lingkungan siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena akan memperoleh tingkat keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai jika pendidik mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dengan adanya model pembelajaran yang tepat tersebut akan mempengaruhi tingkat efektivitas peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hasil penelitian lain dari Mohammad Yazdi (2016), mengemukakan bahwa e-learning adalah model pembelajaran yang ada dibuat dalam

⁶ Sadirman A.M. , interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h.75.

format digital melalui peralatan elektronik dengan tujuan memperluas akses terhadap pendidikan publik, sehingga belajar modul bisa diakses mudah tanpa ruang dan waktu dibatasi, interaktif dan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal ilmiah yaitu pengembangan modul berbasis aplikasi informasi teknologi pada peserta didik. Penelitian Mohammad Yazdi mengukur pengembangan modul berbasis aplikasi informasi teknologi sedangkan peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dari implementasi media online.

4. Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem SMP Negeri 4 Kerinci dalam Pembelajaran Daring

Skor korelasi untuk variabel Pemahaman Konsep Peserta Didik dan variabel Konsep diri adalah $0,086 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,251 dengan korelasi sedang. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemahaman Konsep Peserta Didik siswa maka semakin Tinggi Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pemahaman Konsep Peserta Didik dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem SMP Negeri 4 Kerinci

Menurut Sukmaningrum Faktor-faktor yang mempengaruhi

Pemahaman Konsep pada belajar yaitu: 1). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya, Musa (2006:2). Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keluarga merupakan salah satu contoh yang mendasari perilaku setiap baik atau buruknya. Keluarga mampu memberikan arahan yang baik demi masa depan anaknya. 2). Kematangan anak bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis adalah mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut observasi peneliti, kematangan sosial setiap siswa dipengaruhi oleh kematangan fisik dan psikis, dikarenakan setiap perubahan fisik dan psikis sangat berpengaruh akan tingkah laku siswa dalam menerima dirinya untuk menyesuaikan lingkungan baru di sekolah. 3). Status sosial ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat artinya perilaku banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi “terisolasi” dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

Para siswa yang masuk dalam kategori rendah memiliki sikap yang kurang tanggap dalam mengikuti kegiatan sekolah, tidak memiliki niat dan Karakter Peduli Lingkungan siswa untuk bertanggungjawab dalam segi belajar. Setiap tugas dari sekolah peneliti mengharapkan agar dikerjakan dengan baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap siswa yang ingin berhasil sejalan dengan tugas-tugas guru dikerjakan dengan baik tanpa meniru pekerjaan teman. Siswa mampu mencapai keinginan bila tekun dalam melaksanakan tugas belajar yaitu belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almadani. Peningkatan hasil belajar dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik tentang konsep dan materi pembelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran sistem E-Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMAN 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode quasi eksperimen dengan model One Group pretest-posttest. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik test dan teknik non test. Teknik test menggunakan Pretest-Posttest soal multiple choice sebagai

instrumen. Teknik non-test menggunakan angket kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran E-Learning bisa meningkatkan hasil belajar dan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem.⁷

Berdasarkan penelitian Dwi Sulisworo dan Sri Puji Agustin “Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Karakter Peduli Lingkungan siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan Negeri 1 Gebang Jawa Barat”. Hasil Penelitian ini Menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar 29,50% adanya perbedaan hasil belajar pada saat pree-test dan post-test ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan E-Learning dapat meningkatkan hasil belajar, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan D. S. M. Ibrahim dan S. P. Suardiman terdapat data yang memperlihatkan bahwa Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar, menunjukkan nilai yang signifikan sebesar $0,086 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan Elearning terhadap Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem dan cenderung Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem menggunakan E-learning lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.⁸

⁷ Almadani. Efektivitas Model Pembelajaran Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi.

⁸ D. S. M. Ibrahim and S. P. Suardiman, “pengaruh penggunaan E-learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta, “ J Prima Edukasia, Vol. 2 , no. 1, pp. 65-79, 20014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian di atas maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kerinci bahwa secara umum berada pada kategori tinggi.
2. Karakter Peduli Lingkungan siswa belajar di SMP Negeri 4 Kerinci secara umum berada pada kategori sangat tinggi.
3. Hubungan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci diperoleh nilai signifikan diperoleh $0,086 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,251 dengan korelasi sedang. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Pemahaman Konsep Peserta Didik siswa maka semakin Tinggi Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem siswa yang dialami siswa.

B. Saran

Berdasarkan hal tersebut maka siswa yang mengalami penurunan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik perlu membiasakan diri untuk lebih giat lagi dalam belajar. Diharapkan orang tua dan pihak sekolah berperan

dalam menumbuhkan Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik yang tinggi pada siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi Nilai Pemahaman Konsep Peserta Didik, dan Karakter Peduli Lingkungan siswa pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2012). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Annas Salahuddin dan Irwanto, (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2013). *Proses Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Anas Salahuddin dan Irwanto, (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Cahyo. R.J. (2013). *analisa inovasi produk pada sektor usaha formal dan informal di jawa timur*. Agora.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Darmiatur, Daryanto Suryati. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nitra Umbara.
- Emzir, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali. (2008). *Islam Perspektif Ibadah*, Sungai Penuh: Stain Kerinci Pre
- Koesuma, Doni. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT. Grasindo Jakarta,

- Lufri, (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa, (2005). *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir, Haedar. (2013) *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Purwanto, (2008). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raharjo SB. (2010). *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan peduli Lingkungan Peserta didik*.
- Roni, (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Gama Press: Bandung.
- Rarasandy, Lianita. (2017). “*Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan*, Jurnal.
- Seifert, Kelvin. (2007). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Irasod.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alvabeta.
- Sudijono, Anas. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto,(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (2005). *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre.

W.S. Winkel, (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, Muri. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1

ANGKET

A. Pengantar

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan kan itu studi pada Jurusan biologi Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan karakter Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem di SMP 4 Kerinci.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada angket ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda menjawab ini sesuai dengan kondisi diri anda sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Jawaban yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan prestasi anda di sekolah dan atau hal-hal lainnya yang akan merugikan anda. tidak ada jawaban yang benar atau salah Oleh sebab itu Anda diminta untuk menjawabnya secara jujur, apa adanya nya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. semua data, jawaban atau au keterangan yang Anda berikan dalam angket ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda mengisi angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Kerinci, Juni 2021
Peneliti,

TUTI ALAWIYAH
NIM: 1710204058

B. Identitas Responden

1. Kelas :
2. Jenis kelamin :
3. Hari/Tgl. Pengisian :
4. Pekerjaan Orang tua :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dalam angket ini berikanlah tanda Check (\checkmark) yang sesuai dengan keadaan anda sekarang pada jawaban yang tersedia dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1. SS : Pernyataan tersebut sangat setuju yang anda alami
2. TS : Pernyataan tersebut tidak setuju yang anda alami
3. S : Pernyataan tersebut Setuju yang anda alami
4. KS : Pernyataan tersebut kurang setuju yang pernah anda alami.

Kerjakanlah sebaik mungkin tanpa melewatkan satu pernyataan pun
Contoh menjawab

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	TS	S	KS
1.	Saya memiliki tubuh yang sehat harus ditunjang dengan lingkungan yang sehat.	\checkmark			

Jawaban pada contoh Pernyataan diatas menunjukkan bahwa hal itu selalu anda lakukan kerjakan alami atau Anda rasakan

SELAMAT MENGERJAKAN

KISI-KISI PENELITIAN PENELITIAN

HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA MATERI EKOSISTEM DI SMP 4 KERINCI

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	Sumber
Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah	Mengurangi (<i>reduce</i>)	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	<ul style="list-style-type: none">• Salim, Emil. 1986. <i>Pembangunan Berwawasan Lingkungan</i>. Jakarta: LP3ES.• Tim Survei KLH 2012. 2013. <i>Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012</i>. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup• Rusbiantoro, Dadang. 2008. <i>Global Warning for Beginner</i>. Yogyakarta: O2• Soemarwoto, Otto. 1991. <i>Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
	Menggunakan kembali (<i>reuse</i>)	5	10, 11, 12, 13, 14,	
	Mendaur ulang (<i>recycle</i>)	7	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	
Jumlah Item		21		

Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aspek Fisik						
1	Saya memiliki tubuh yang sehat harus ditunjang dengan lingkungan yang sehat.					
2	Saya bisa memperbaiki nilai kondisi lingkungan saya.					
3	Saya bisa dan mampu membuat kreasi untuk mengelola lingkungan.					
4	Saya memiliki semangat yang besar dalam menjaga lingkungan sekolah.					
5	Saya merasa mampu menjaga lingkungan kelas tetap bersih.					
6	Saya mampu melaksanakan aturan-aturan sekolah termasuk aturan terkait menjaga lingkungan.					
Aspek Sosial						
7	Saya mengajak teman saya untuk berjalan kaki atau naik alat transportasi umum.					
8	Saya dan teman saling membantu saat membuat hiasan kelas.					
9	Saya ikut kerja bakti di sekolah.					
10	Saya menasehati teman saya bila tidak menggunakan sisi bukunya yang kosong untuk menulis.					
11	Saya ikut menjaga apotik hidup di sekolah.					
Aspek Moral						
12	Saya menasehati teman saya jika membuang sampah tidak pada tempatnya.					
13	Saya membuang sampah organik atau nonorganik sesuai pada tempatnya.					
14	saya mengajak orang di sekeliling saya untuk tidak merusak lingkungan.					
Aspek Psikis						
15	Saya mengetahui jati diri saya sendiri dalam hal pemanfaatan lingkungan.					
16	Saya merasakan kepuasan bila keinginan					

	saya terpenuhi termasuk kebersihan lingkungan sekolah.					
17	Saya merasa masalah lingkungan adalah bagian dari masalah saya.					
18	Saya adalah orang yang memikirkan masa depan, termasuk masa depan lingkungan.					
19	Saya memiliki kesadaran dalam bertindak menjaga lingkungan.					
20	Saya puas dengan perilaku saya terhadap lingkungan sekolah.					
21	Perilaku kepedulian lingkungan sehari-hari saya adalah inisiatif diri saya sendiri.					



Lampiran 2

OLAHAN DATA PEMEHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

Rep	Item																					JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2	63
2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	67
3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	59
4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3		65
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	66
6	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	62
7	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	67
8	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	61
9	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	58
10	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	63
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	62
12	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	66
13	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	51
14	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	56
16	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	67
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	56
18	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	56
19	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	68
20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	62
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	67
22	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3		65
23	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3		66
24	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3		62
25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	67
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
27	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	58
28	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	63
29	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	62	
30	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	66
31	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	51
32	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2		56
34	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	67
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	56
36	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	67
37	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	68
38	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	62
39	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	67
40	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3		65
41	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	66
42	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3		62
43	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	67
44	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3		61
45	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	58
46	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	63

N 48
 MAX 68
 MIN 33
 RANG 35
 K 6.585083391
 P 5.315042791

INTERVAL		FREKUENSI	%
81-100	100	0	0%
61-80	80	34	71%
41-60	60	12	25%
21-40	40	2	4%
0-20	20	0	0%

48 100%

47	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	62
48	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	66



OLAHAN DATA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Resp	Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JUMLAH
1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3		70
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	63
4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	63
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	62
6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	62
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	63
8	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	71
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	64
10	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	63
11	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	64
13	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	65
14	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	62
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	65
18	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	72
20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	66
21	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67
22	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	70
23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	69
24	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
25	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	63
26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	63
27	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62
28	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	62
29	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
30	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	66
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	62
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
33	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	60
34	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	61
35	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	55
36	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
37	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
38	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	1	3	61
39	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	65
40	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
41	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	66
42	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	64
43	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	70
44	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	56
45	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	58
46	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	61
47	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	60
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21

N 48
 MAX 72
 MIN 33
 RANGE 39
 K 6.585083391
 P 5.922476252

INTERVAL		FREKUENSI	PERSEN
81-100	100	0	0%
61-80	80	36	75%
41-60	60	8	17%
21-40	40	4	8%
0-20	20	0	0%
		48	100%

Lampiran 3

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.15253474
	Absolute	.274
Most Extreme Differences	Positive	.157
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

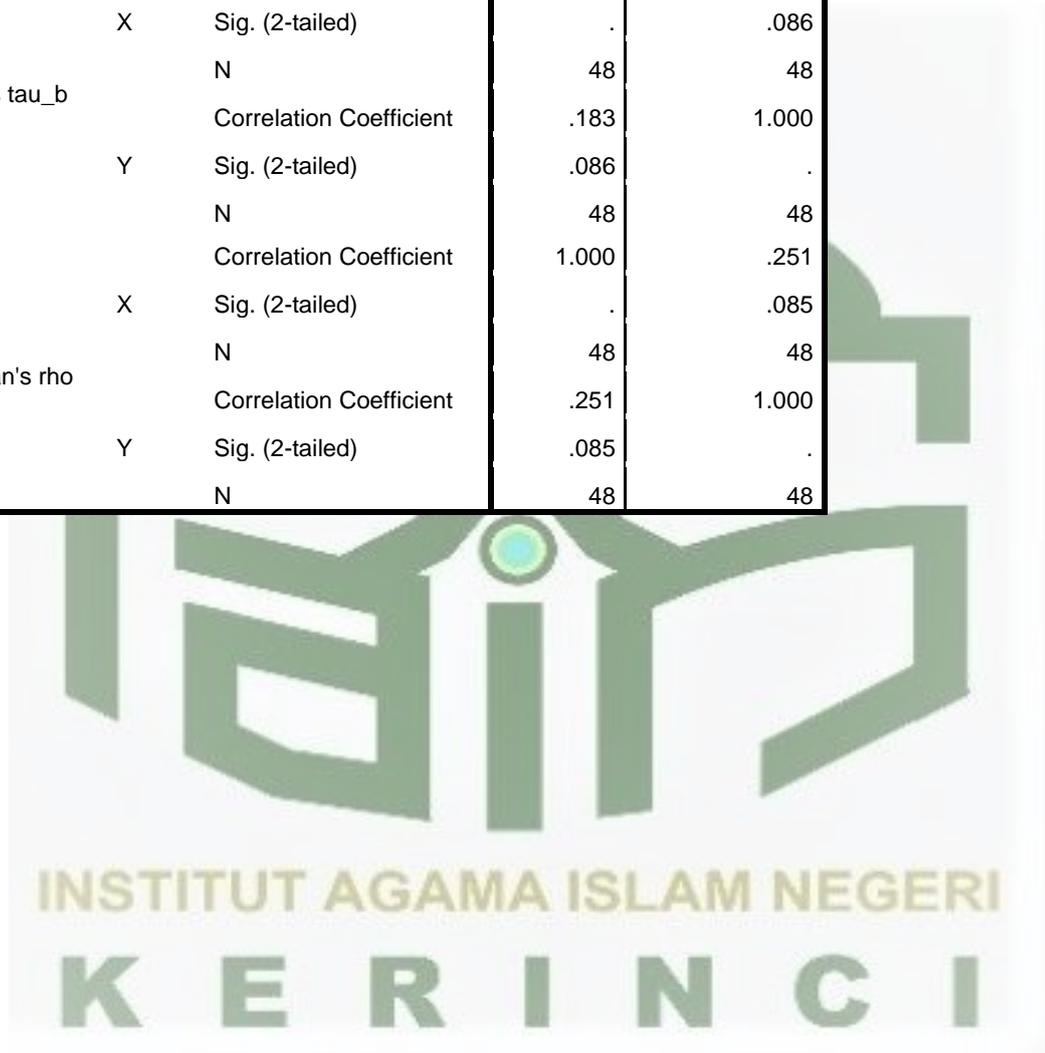
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	1375.849	13	105.835	1.002	.471
	Between Groups					
	Linearity	124.003	1	124.003	1.174	.286
	Deviation from Linearity	1251.846	12	104.320	.987	.480
	Within Groups	3592.631	34	105.666		
	Total	4968.479	47			



Lampiran 4

UJI KORELASI

Correlations			X	Y
Kendall's tau_b	X	Correlation Coefficient	1.000	.183
		Sig. (2-tailed)	.	.086
		N	48	48
	Y	Correlation Coefficient	.183	1.000
		Sig. (2-tailed)	.086	.
		N	48	48
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.251
		Sig. (2-tailed)	.	.085
		N	48	48
	Y	Correlation Coefficient	.251	1.000
		Sig. (2-tailed)	.085	.
		N	48	48



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMPN 24 Kerinci
Mata Pelajaran : IPA Terpadu
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 4x40 Menit (2 x pertemuan)
Materi Pokok : Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

A. Kompetensi Inti (KI)

4. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
5. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
6. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
7. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7 Menganalisis interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut.	3.7.1 Mendeskripsikan pengertian lingkungan 3.7.2 Mendeskripsikan pengertian ekosistem 3.7.3 Menjelaskan satuan makhluk hidup dalam ekosistem 3.7.4 Menyebutkan macam-macam ekosistem 3.7.5 Menjelaskan komponen-komponen ekosistem 3.7.6 Membedakan organisme autotrof dan

	<p>organisme heterotof</p> <p>3.7.7 Membedakan organisme herbivora, karnivora dan omnivora</p> <p>3.7.8 Mengidentifikasi rantai makanan dan jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem</p>
4.7 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan disekitarnya.	4.7.1 Melakukan penyelidikan tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mempelajari literatur yang ada, siswa dapat :

- Mendeskripsikan pengertian lingkungan dan ekosistem
- Menjelaskan satuan makhluk hidup dalam ekosistem
- Menyebutkan macam-macam ekosistem
- Menjelaskan komponen-komponen ekosistem.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mempelajari literatur yang ada, siswa dapat :

- Membedakan organisme autotrof dan heterotroph
- Membedakan organisme herbivore karnivora dan omnivore
- Mengidentifikasi rantai makanan dan mengidentifikasi jaring-jaring makanan.

D. Materi Pembelajaran

Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

1. Lingkungan
2. Ekosistem
3. Satuan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
4. Macam-macam Ekosistem
5. Komponen-komponen Ekosistem
6. Perbedaan Organisme Autotrof dan Heterotrof
7. Perbedaan Organisme Herbivora, Karnivora, dan Omnivora
8. Pengertian Rantai Makanan, Jaring-Jaring Makanan dan Piramida Makanan

E. Metode pembelajaran

Pendekatan : Saintific Learning

Metode : Diskusi Tipe *Buzz Group* (kelompok)

F. Media, Alat dan Sumber belajar

Media : Gambar

Alat : Papan tulis, spidol

Sumber : Buku Paket, LKS, Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mengabsen kehadiran siswa• Guru menanyakan kabar kepada siswa• Guru menanyakan apakah sudah siap belajar ?• Apersepsi dan Motivasi• Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan ekosistem dengan mengajukan beberapa pertanyaan apakah pernah melihat keindahan di darat dan di laut ?• Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran dan kegiatan hari ini	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membimbing peserta didik untuk duduk berkelompok• Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik• Guru menjelaskan materi tentang pengertian ekosistem• Guru menjelaskan macam-macam satuan makhluk hidup dalam ekosistem• Guru menjelaskan macam-macam ekosistem• Guru menjelaskan komponen-komponen ekosistem• Guru memberikan penguatan kepada peserta didik• Guru mengajak peserta didik bermain metode pembelajaran Diskusi tipe <i>Buzz Group</i> (kelompok)• Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar• Kemudian guru meminta peserta didik untuk	60 Menit

	<p>memecah anggota kelompoknya menjadi 2-3 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang saja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu peserta didik mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik • Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi • Peserta didik melakukan tanya jawab singkat kepada kelompok yang lain • Guru meminta peserta didik untuk mengakhiri diskusi • Guru meminta rangkuman diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari • Guru memberikan pesan kepada siswa • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam 	10 Menit

Pertemuan II

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menanyakan kabar kepada siswa • Guru menanyakan apakah sudah siap belajar ? • Apersepsi dan Motivasi • Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan ekosistem dengan mengajukan beberapa pertanyaan apakah pernah melihat kambing ? apa makananya? • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran dan kegiatan hari ini 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk duduk berkelompok • Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik • Guru menjelaskan materi tentang perbedaan 	

	<p>autotrof dan heterotrof</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian herbivora, karnivora, dan omnivora • Guru menjelaskan pengertian rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan • Guru memberikan penguatan kepada peserta didik • Guru mengajak peserta didik bermain Diskusi tipe <i>Buzz Group</i> (kelompok) • Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar • Kemudian guru meminta peserta didik untuk memecah anggota kelompoknya menjadi 2-3 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang saja • Guru meminta salah satu peserta didik mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik • Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi • Peserta didik melakukan tanya jawab singkat kepada kelompok yang lain • Guru meminta peserta didik untuk mengakhiri diskusi • Guru meminta rangkuman diskusi 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari • Guru memberikan pesan kepada siswa • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Jenis Atau Teknik Penilaian

Kompetensi sikap : observasi

Kompetensi pengetahuan : tes tulis dan lisan

Kompetensi keterampilan : unjuk kerja (performance), penilaiannya dengan rubrik.

2. Bentuk Dan Instrument Penilaian

- a. Kompetensi sikap
- ✓ Religius
 - ✓ Jujur
 - ✓ Tanggung Jawab
 - ✓ Kerjasama

Keterangan Rubrik:

Tingkat penguasaan nilai	Deskriptif	skor
B BT (Belum Tampak)	J Jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.	1
MT (Mulai Tampak)	Ji Jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.	2
M MB (Mulai Berkembang)	Ji Jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (Membudaya)	Ji Jika terus-menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Materi Pembelajaran

9. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar individu. Tempat hidup suatu makhluk hidup disebut habitat.

10. Pengertian Ekosistem

Ekosistem (ekosistem) adalah komunitas organisme disuatu wilayah beserta faktor-faktor fisik yang berinteraksi dengan organisme-organisme tersebut

11. Satuan Makhluk Hidup dalam Ekosistem

Tingkat organisasi kehidupan pada suatu ekosistem dari satuan terkecil adalah individu organisme populasi komunitas. Dengan demikian, pada suatu ekosistem terdapat beberapa individu organisme yang membentuk populasi dan hidup/beraktivitas dalam suatu komunitas. Interaksi yang terjadi antar komunitas dan dengan lingkungannya itu merupakan bentuk ekosistem.

12. Macam-macam Ekosistem

Berdasarkan proses terbentuknya, ekosistem ada dua macam, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan

13. Komponen-komponen Ekosistem

Dalam ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik), merupakan komponen yang terdiri dari makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Komponen tidak hidup (abiotik), yang meliputi komponen fisik dan komponen kimia pada suatu ekosistem. Contohnya tanah, air, udara dan energi

14. Perbedaan Organisme Autotrof dan Heterotrof

c) Organisme autotrof adalah organisme yang dapat membuat makanannya sendiri dengan mengambil zat-zat dari lingkungannya melalui proses fotosintesis. Organisme yang bersifat autotrof adalah tumbuhan. Dalam ekosistem, organisme autotrof berperan sebagai produsen

d) Organisme heterotrof adalah organisme yang tidak dapat membuat makanan sendiri sehingga hidupnya tergantung pada organisme lain. Yang termasuk organisme heterotrof adalah hewan, tumbuhan heterotrof dan jamur

15. Perbedaan Organisme Herbivora, Karnivora, dan Omnivora

d) Herbivora : adalah hewan pemakan tumbuhan. Contoh: kuda, rusa, sapi, dll.

**LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
TERHADAP VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kerinci Mata
Pelajaran : IPA Terpadu
Pokok Bahasan : Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan
Nama Validator :

Petunjuk:

- A. Bapak dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam tes prestasi belajar IPA siswa pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.
- B. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (☐) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka - angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:
1 = Sangat Kurang 3 = Cukup 5 = Sangat Baik
2 = Kurang 4 = Baik
- C. Di bagian akhir bapak dimohon untuk memberikan saran-saran untuk perbaikan instrumen tersebut.

Atas kesediaan bapak berkenan untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIVALIDASI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	a. Identitas Kelengkapan RPP (memuat komponen-komponen RPP, yaitu identitas, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian) .					
	b. Perumusan Indikator Pembelajaran Ketepatan rumusan indikator pencapaian dan tujuan berdasarkan SK dan KD					
	Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan SK dan KD					
II	Materi					
	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran					
	Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas.					

	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan.					
III	Kebahasaan					
	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
	Bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda.					

Penilaian Umum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	A	B	C	D
Keterangan: A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Kerinci.
Validator,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SOSL TES

EKOSISTEM

Nama

Kelas

Tanggal

Alokasi Waktu :

Pilihlah jawaban yang **paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)** pada **salah satu huruf a,b,c, dan d !**

1. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotiknya dalam satu kesatuan tempat hidup disebut
 - a. Populasi
 - b. Individu
 - c. Ekosistem
 - d. Komunikasi
2. Gambar disamping merupakan contoh
 - a. Populasi
 - b. Komunitas
 - c. Habitat
 - d. Ekosistem alami
3. Organisme yang berperan sebagai produsen didalam ekosistem air adalah ...
 - a. Bakteri
 - b. Fitoplankton
 - c. Plankton
 - d. zooplankton

4. Ekosistem yang satu selalu berhubungan dengan ekosistem yang lain sehingga seluruh ekosistem di bumi membentuk satu kesatuan yang disebut ...
 - a. Biotik
 - b. Komunitas
 - c. Biosfer
 - d. Bioma

5. Gambar dibawah ini merupakan contoh hewan ...



- a. Herbivora
- b. Karnivora
- c. Konsumen tingkat I
- d. Omnivore

6. Pada gambar dibawah !



Burung, katak, ular berperan sebagai ...

- a. Karnivora
- b. Omnivora
- c. Herbivora
- d. Konsumen tingkat II

7. Urutan satuan makhluk hidup dari yang paling besar adalah
 - a. Biosefer, ekosistem, populasi, komunitas, individu
 - b. Biosfer, komunitas, ekosistem, populasi, individu
 - c. Biosfer, ekosistem, komunitas, populasi dan individu
 - d. Biosfer, komunitas, populasi, eosistem, dan individu

8. Hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem kolam adalah ...

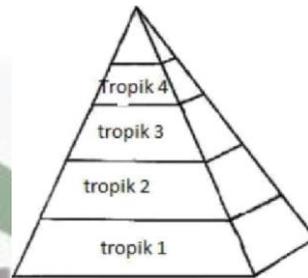
- a. Tumbuhan air membutuhkan O_2 dari ikan
 - b. Hewan air membutuhkan O_2 dari tumbuhan
 - c. Hewan air membutuhkan H_2O dari tumbuhan
 - d. Tumbuhan air membutuhkan H_2O dari ikan
9. Suatu kelompok makhluk hidup dapat dikatakan populasi jika
- a. Didukung makhluk hidup dan tak hidup
 - b. Ada proses memangsa
 - c. Terdiri atas makhluk hidup sejenis
 - d. Terdapat aliran energi
10. Berdasarkan cara memperoleh makanan, komponen biotik pada ekosistem dapat dikelompokkan menjadi 2, antara lain yaitu
- a. Autotrof dan heterotrof
 - b. Autotrof dan fotoautotrof
 - c. Autotrof dan kemoautotrof
 - d. Kemoautotrof dan heterotrof
11. Diantara komponen-komponen berikut ini yang seluruhnya tergolong komponen biotik dalam ekosistem danau adalah
- a. Cahaya, cacing, katak dan plankton
 - b. Belalang, ular, katak, dan kelembapan
 - c. Teratai, ikan mujair, suhu air dan katak
 - d. Eceng gondok, cacing, keong dan katak
12. Perbedaan antara produsen dan konsumen yaitu
- a. Produsen bisa membuat makanan sendiri, konsumen tidak
 - b. Konsumen bisa berfotosintesis, produsen tidak
 - c. Produsen terdiri dari beberapa tingkat, konsumen tidak
 - d. Konsumen biasanya tumbuhan, produsen biasanya serangga dan plankton
13. Jaring-jaring makanan adalah
- a. Peristiwa makan-memakan dalam suatu urutan tertentu
 - b. Peristiwa makan-memakan dalam kehidupan

- c. Sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan
- d. Peristiwa makan-memakan di lautan

14. Perhatikan gambar disamping !

Berdasarkan gambar piramida makanan tersebut yang menduduki tropik 2 adalah ..

- a. Konsumen tingkat I
- b. Konsumen tingkat II
- c. Konsumen tingkat III
- d. Produsen



15. Seorang ilmuwan melakukan penelitian komponen suatu ekosistem dan menemukan beberapa ekor ulat, belalang, katak, burung, dan jamur, komponen biotik yang belum ditemukan adalah

- a. Produsen
- b. Konsumen
- c. Pengurai
- d. Karnivora
- a. g dengan bakteri *Rhizobium* sp.

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. D | 12. A |
| 3. B | 13. C |
| 4. C | 14. A |
| 5. A | 15. A |
| 6. D | |
| 7. C | |
| 8. B | |
| 9. C | |
| 10. A | |





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 6

Tabulasi Data Hasil Tes

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	01 E	58
2	01 E	87
3	01 E	62
4	01 E	65
5	01 E	59
6	01 E	61
7	01 E	93
8	01 E	66
9	01 E	78
10	01 E	57
11	01 E	65
12	01 E	79
13	01 E	65
14	01 E	68
15	01 E	66
16	01 E	73
17	01 E	76
18	01 E	54
19	01 E	60
20	01 E	72
21	01 E	71
22	01 E	72
23	01 E	92
24	01 E	65
25	01 E	64
26	01 E	81
27	01 E	79
28	01 E	80
29	01 E	82
30	01 E	78
31	01 E	77
32	01 E	84
33	01 E	69
34	01 E	80
35	01 E	78
36	01 E	80
37	01 E	84
38	01 E	80
39	01 E	82
40	01 E	79
41	01 E	79
42	01 E	81
43	01 E	82
44	01 E	69
45	01 E	79
46	01 E	79
47	01 E	79
48	01 E	81
Jumlah Nilai		3550
Rata-Rata		73.95833333

INTERVAL		FREKUENSI	%
81-100	100	11	23%
61-80	80	32	67%
41-60	60	5	10%
21-40	40	0	0%
0-20	20	0	0%
		48	100%



Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian









DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap : **TUTI ALAWIYAH**
Tempat/ Tanggal Lahir : Hiang Tinggi / 13 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jurusan : Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci
Alamat : Desa Hiang Sakti
Nama Orang Tua : Ayah : Sopian
Ibu : Harnida



No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 280/Hiang Tinggi	Hiang Tinggi	2005-2011
2.	SMP N 4 Kerinci	Hiang Lestari	2011-2014
3.	SMA Negeri 1 Kerinci	Hiang Lestari	2014-2017
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017- Sekarang

Sungai Penuh, Oktober 2021

Penulis

TUTI ALAWIYAH
NIM. 1710204058